

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang terjadi di negara maju maupun negara berkembang sampai saat ini jumlahnya terus meningkat. Bahkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Indonesia oleh RISKESDAS tahun 2018 kepada pasien berusia ≥ 15 tahun yang pernah atau sedang menjalani cuci darah dan pernah didiagnosis mengalami penyakit GGK jumlah terendah ada pada provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 2% dan jumlah tertinggi ada pada provinsi DKI yaitu sebesar 38,7%. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri jumlah pasien Gagal Ginjal Kronik yang pernah atau sedang menjalani hemodialisis yaitu sebesar 16,15%.

Pasien GGK stage V dengan hipertensi sering diberikan resep dengan banyak macam obat sehingga interaksi obat yang terjadi kemungkinan tinggi. Seperti pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis yang mengalami hipertensi di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara paling banyak mendapatkan terapi antihipertensi sebanyak 95%, vitamin dan mineral sebanyak 94%, diuretik 73%, antitusif sebanyak 8,5%, Pereda nyeri sebanyak 8,5%, gastro intestinal sebanyak 6%, anti emetik sebanyak 4%, antikoagulan sebanyak 2%, antibiotik sebanyak 2%, antihistamin 1,25%, obat pencabar 1,25%, antifibrinolitik 1,25%. Untuk itu resiko interaksi obat yang terjadi pada pasien ini kemungkinan besar karena terjadinya peningkatan kompleksitas obat yang diberikan dalam terapi dan kecenderungan praktik polifarmasi

RSUD Hj. Anna Lasmanah adalah salah satu rumah sakit rujukan hemodialisis di Banjarnegara. Menurut badan statistik Banjarnegara RSUD Hj. Anna Lasmanah pada tahun 2018 memiliki rata-rata jumlah pengunjung perbulannya sebanyak 14.411 pasien. RSUD Hj. Anna Lasmanah sendiri merupakan salah satu rumah sakit di Banjarnegara yang memiliki fasilitas Hemodialisa dengan jumlah *bed* hemodialisa yang cukup banyak yaitu sejumlah 28 bed dengan kapasitas 56 pasien yang akan dilayani dalam satu harinya dan terdapat 131 pasien dalam daftar tunggu rutin setiap minggunya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pelayanan hemodialisis, Rumah Sakit Umum Daerah Hj. Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara dengan tujuan untuk mempelajari penggunaan obat hipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang penggunaan obat hipertensi pada pasien yang menjalani hemodialisis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang mendapatkan terapi hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara?
2. Bagaimana rasionalitas penggunaan terapi obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan terapi obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara?
4. Bagaimana interaksi potensial yang terjadi akibat penggunaan terapi obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang mendapatkan terapi hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara tahun 2021.
2. Mengetahui rasionalitas penggunaan terapi obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara tahun 2021.

3. Mengetahui efektivitas penggunaan terapi obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara.
4. Mengetahui interaksi potensial yang terjadi akibat penggunaan terapi obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti
Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai rasionalitas dan pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK
2. Manfaat untuk instansi kesehatan
Memberi gambaran mengenai rasionalitas dan pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara, serta dapat memberikan masukan dalam pemberian terapi yang optimal guna peningkatan mutu pelayanan pasien GGK yang menjalani hemodialisis.
3. Manfaat untuk instansi Pendidikan
Memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai evaluasi lebih lanjut terkait rasionalitas dan penggunaan obat antihipertensi di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara.
4. Manfaat untuk masyarakat
Memberikan informasi kepada masyarakat tentang rasionalitas dan pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK yang mengalami hipertensi.
5. Manfaat untuk penelitian selanjutnya
Memberikan informasi tentang rasionalitas dan pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK sehingga dapat dijadikan penelitian selanjutnya.